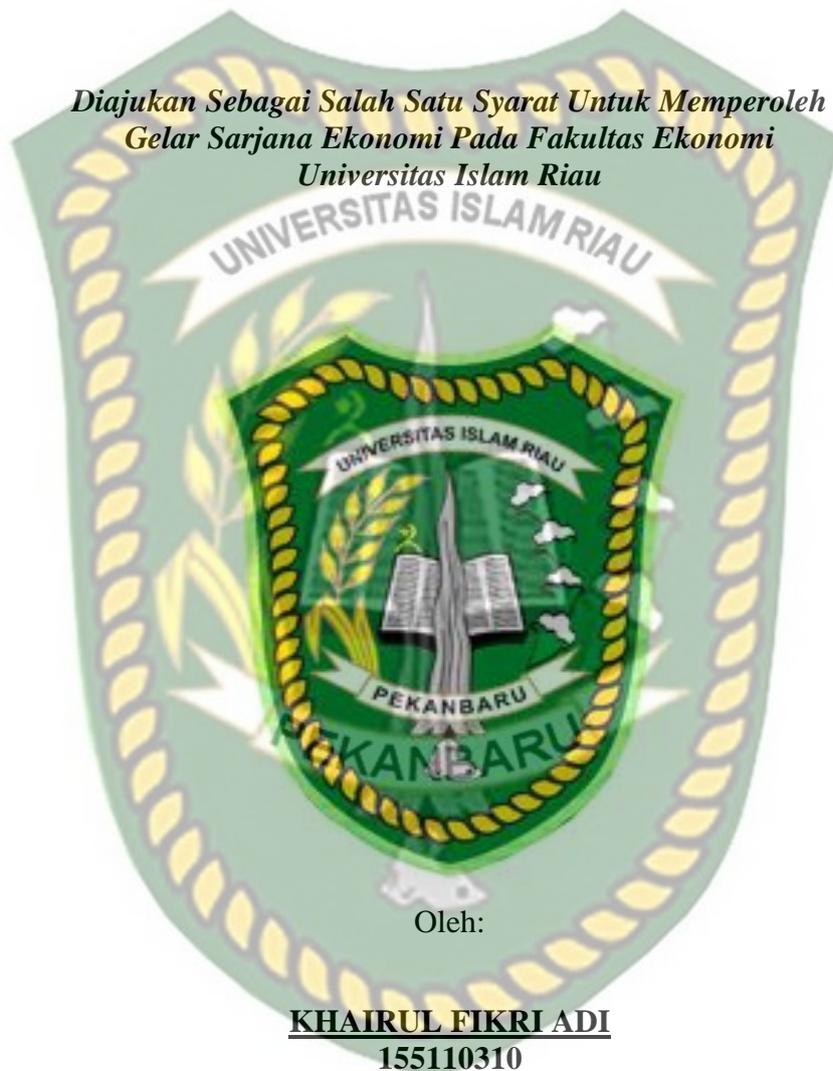


SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
INDUSTRI TAHU DI KOTA PEKANBARU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



Oleh:

KHAIRUL FIKRI ADI
155110310

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Khairuddin Nasution No. 113 Marpoyan Damai

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : KHAIRUL FIKRI ADI
NPM : 155110310
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Ekonomi Pembangunan SI
PEMBIMBING I : Drs. M. Nur., MM
PEMBIMBING II : Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Tahu Di Kota Pekanbaru

MENYETUJUI :

PEMBIMBING I

(Drs. M. Nur., MM)

PEMBIMBING II

(Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si)

MENGETAHUI :

DEKAN

(Drs. H. Alfar, M.Si., Ak., CA)

KETUA JURUSAN

(Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih., M.Si)



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Khairul Fikri Adi
NPM : 155110310
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : -
Fakultas : Ekonomi
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Tahu di Kota Pekanbaru

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

(Drs. M. Nur, MM)

Pembimbing II

(Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si)

Mengetahui

Dekan

(Drs. Abrar, M.Si, Ak., CA)

Ketua Jurusan

(Dra. Hj. Ellyan Sastra Ningsih., SE., M.Si)

LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : KHAIROL FIKRI ADI
NPM : 155110310
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI INDUSTRI TAHU DI KOTA PEKANBARU

Team Penguji

Nama

1. Dra.Hj EllyanSastraningsih, M.Si
2. Drs.Armis, M.si
3. SintaYulyanti, SE, M.Pd.Dev

Tanda Tangan



Di Setujui

Pembimbing I



(Drs. M. Nur., MM)

Pembimbing II



(Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si)

Ketua Jurusan



(Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih., M.Si)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : KHAIROL FIKRI ADI
 NPM : 155110310
 FAKULTAS : EKONOMI
 JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
 JUDUL : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI INDUSTRI TAHU DI KOTA PEKANBARU

No	Tanggal	Sponsor	Co Sponsor	Catatan Pembimbing	Paraf
1	07-11-2018	X		Perbaiki sesuai catatan	f
2	09-11-2018	X		Perbaiki sesuai catatan	f
3	12-11-2018	X		Lanjut ke Pembimbing II	f
4	12-11-2018		X	- Jumlah industri tahu dalam bentuk tabel - Tujuan : tidak kalimat tanya - Jenis dan sumber data - Analisa data : satuan variabel, R^2 , uji T, uji, F - Tambah teori mikro	N
5	19-11-2018		X	Acc Proposal	N
6	19-11-2018	X		Acc	f
7	10-01-2019	X		Perbaiki sesuai catatan	f
10	12-01-2019	X		Lanjut ke pembimbing II	f
11	12-01-2019		X	- Setiap kolom harus ada satuan - Bab 4 tambah point - Lampiran - Bab 5 : gambaran umum, pembahasan - Kesimpulan	N
12	04-02-2019		X	Satuan data variabel penelitian disamakan : /bulan atau /tahun	N
13	07-02-2019		X	Acc Skripsi	f
14	07-02-2019	X		Acc	f

Pekanbaru, 21 Februari 2019
 Wakil Dekan I

Dr. Firdaus A. Rahman, S.E., M.Si., Ak.CA

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 1726/Kpts/FE-UIR/2019, Tanggal 27 Maret 2019, Maka pada Hari Kamis 28 Maret 2019 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Studi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Ekonomi Pembangunan S1** Tahun Akademis 2018/2019

1. Nama : Khairul Fikri Adi
2. N P M : 155110310
Jurusan : Ekonomi Pembangunan S1
4. Judul skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Tahu di Kota Pekanbaru
5. Tanggal ujian : 28 Maret 2019
6. Waktu ujian : 60 menit.
7. Tempat ujian : Ruang Sidang Meja Hijau Fekon UIR
8. Lulus Yudicium/Nilai : **A - (98,6)**
9. Keterangan lain : Aman dan lancar.

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. Hirdaus AR, SE, M.Si, Ak.CA
Wakil Dekan bid. Akademis

Sekretaris

Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si
Ketua Prodi EP S1

Dosen penguji :

1. Drs. M. Nur., MM
2. Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si
3. Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si
4. Drs. H. Armis., M.Si
5. Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev

Saksi

1. M. Irfan Rosyadi, SE., ME

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Pekanbaru 28 Maret 2019

Mengetahui
Dekan,

Drs. H. Abrar, M.Si, Ak.CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1726/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
 2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
 6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
 7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
 Nama : Khairul Fikri Adi
 N P M : 155110310
 Jurusan/Jenjang Pendo : Ekonomi Pembangunan / S1
 Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Tahu di Kota Pekanbaru
 2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Drs. M. Nur, MM	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Dra.Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Methodologi	Anggota
4	Drs.H. Arnis, M.Si	Lektor, C/c	Penyajian	Anggota
5	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec	Asisten Ahli, C/a	Bahasa	Anggota
6	M. Irfan Rosyadi, SE., ME	-	-	Saksi I
7				Saksi II
8				Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
 4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
 Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 28 Maret 2019
 Dekan,

Drs. Abrar., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :
 1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
 2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru

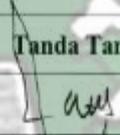
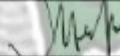
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Khairul Fikri Adi
NPM : 155110310
Jurusan : Ekonomi Pembangunan / S1
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Tahu di Kota Pekanbaru
Hari/Tanggal : Kamis 28 Maret 2019
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Drs. M. Nur., MM		
2	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si		

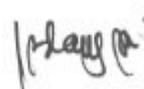
Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si		
2	Drs. H. Armis., M.Si		
3	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 202/3 = 60)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr.Firdaus AR,SE,M.Si,Ak.CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 28 Maret 2019
Ketua Prodi


Dra.Hj.Ellyan Sastraningsih,M.Si

*) Coret yang tidak perlu

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Khairul Fikri Adi
 NPM : 155110310
 Judul Proposal : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Tahu di Kota Pekanbaru
 Pembimbing : 1. Drs. M. Nur., MM
 2. Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si
 Hari/Tanggal Seminar : Sabtu 24 November 2018

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

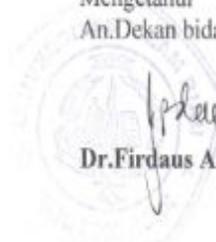
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Drs. M. Nur., MM		1.
2.	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si		2.
3.	Dra.Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si		3.
4.	Drs. H. Armis., M.Si		4.
5.	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev		5.
6.	M. Irfan Rosyadi, SE., ME		6.

Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan bidang Akademis



Dr.Firdaus AR,SE,M.Si,Ak.CA

Pekanbaru, 24 November 2018
Sekretaris,

Dra.Hj.Ellyan Sastraningsih,M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1028/Kpts/FE-UIR/2018
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SI
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Ekonomi Pembangunan Tanggal 4 September 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

Mengingat: 1. Surat Mendikbud RI
 a. Nomor: 0880/U/1987 c. Nomor: 0378/U/1986
 b. Nomor: 0213/U/1987 d. Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI
 a. Nomor: 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor: 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor: 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor: 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan penyusunan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam skripsi yaitu:

No	Nama	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Drs. M. Nur, MM	Dektor Kepala, D/a	Pembimbing I
2.	Nawarti Bustaman, SE, M.Si	Lektor, C/c	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 Nama : Khairul Fikri Adi
 NPM : 155110310
 Jurusan/Jenjang Pendedd.: Ekonomi Pembangunan / S1
 Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi produksi industry tahu di kota pekanbaru.

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau

4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan perafuran yang berlaku di Universitas Islam Riau.

6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di Pekanbaru
 Pada Tanggal: 30 Oktober 2018
 Dekan,

Dr. Abrar, M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : KHAIRUL FIKRI ADI
TEMPAT/TGL. LAHIR : PEKANBARU, 12 MEI 1997
NPM : 155110310
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PRODUKSI
INDUSTRI TAHU DI KOTA
PEKANBARU

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat ini adalah murni dari hasil karya saya, bukan merupakan hasil karya orang lain (bukan plagiat/duplikat) dan sistematika penulisannya sudah mengikuti kaedah dari karya tulis ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Pekanbaru, Januari 2019
Yang Membuat Pernyataan


000
KHAIRUL FIKRI ADI

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI INDUSTRI TAHU DI KOTA PEKANBARU

OLEH:

KHAIRUL FIKRI ADI
NPM. 155110310

(Dosen Pembimbing : Pembimbing I. Drs. M. Nur, MM dan Pembimbing II.
Nawarti Bustamam, SE., M.Si)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri tahu di Kota Pekanbaru. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan hasil penelitian ini ialah metode analisis regresi berganda dimana metode tersebut digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai R^2 sebesar 0,999951. Hal tersebut berarti bahwa sebesar 99% variabel bebas (modal, bahan baku serta tenaga kerja) sudah mewakili untuk menjelaskan variabel terikat (produksi tahu). Sedangkan sisanya sebesar 1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Selanjutnya dilihat dari nilai koefisien variabel bebas dan Uji T (Parsial) dapat diketahui bahwa variabel modal (X_1) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah produksi tahu (Y) di Kota Pekanbaru, kemudian variabel bahan baku (X_2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah produksi tahu (Y) di Kota Pekanbaru. Selanjutnya variabel tenaga kerja (X_3) memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap jumlah produksi tahu (Y) di Kota Pekanbaru. Sedangkan berdasarkan Uji F (Simultan) ketiga variabel bebas tersebut secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi tahu di Kota Pekanbaru.

Kata Kunci: Produksi Industri Tahu, Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja

ABSTRACT

AN ANALYSIS ON FACTORS THAT AFFECT TOFU INDUSTRY PRODUCTION IN PEKANBARU CITY

BY:

KHAIRUL FIKRI ADI

NPM. 155110310

(Consultant : Consultant I. Drs. M. Nur, MM and Consultant II. Nawarti
Bustamam, SE., M.Si)

This research aims to find out the factors that affect tofu industry production in Pekanbaru City. The data that used in this research is primary data and secondary data. Data analysis method that used in processing the result of this research is Multiple Regression Method which is used to measure the effect of independent variable on dependent variable. The result of the research shows that R^2 value was 0,999951. It indicates that 99% of the independent variables (financial capital, raw materials, and labor) have represented to explain the dependent variable (Tofu production). Meanwhile, the remaining 1% is explained by other variables outside the model. Furthermore, from the coefficient value of dependent variable and T Test (Partial), it can be seen that financial capital variable (X_1) has a positive and not significant effect on the amount of tofu production (Y) in Pekanbaru City. Then, the material variable (X_2) has a positive and significant effect on the amount of tofu production (Y) in Pekanbaru City. Furthermore, the labor variable (X_3) has a positive and not significant effect on the amount of tofu production (Y) in Pekanbaru City. Meanwhile, based on F Test (Simultaneous), the three dependent variables simultaneously have significant effect on tofu production in Pekanbaru City.

Keywords: Tofu Industry Production, Capital, Raw Materials, Labor

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji syukur hanya milik Allah SWT , dengan pujian yang penuh kebaikan yang selaras dengan kemuliaan dan kekuasaan yang telah memberikan rahmat, hidayah-NYA, serta kekuatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI INDUSTRI TAHU DI KOTA PEKANBARU” walaupun masih banyak kekurangan dalam penyusunannya. Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan yang lurus kepada kita semua berupa ajaran agama Islam yang sempurna.

Tujuan penulisan skripsi ini ialah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Hasil yang sederhana ini tidak dapat penulis capai apabila tidak ada bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Abrar, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

3. Bapak Drs. M. Nur, MM selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta saran kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan pengajaran selama dibangku perkuliahan beserta staff pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau terkhusus pada Program Studi Ekonomi Pembangunan.
6. Bapak dan Ibu beserta seluruh staff pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru yang telah memberikan data-data yang terkait dalam skripsi ini.
7. Terima kasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis (Buyung Panuh dan Marlis) yang telah mendidik serta memberikan arahan-arahan yang membangun kepada penulis. Serta kepada kakak, abang dan adek penulis (Kak wati, Bang Rian, Kak Rara, Iis, Aris, dan Rafa) yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat yang merupakan keluarga kedua yaitu Twitys (Anggi, Della, Deni, Hudri, Lammar, Selly dan Widya) yang telah memberikan dukungan, bantuan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada teman-teman terdekat Kak Puput, Kak Yara, Willy, Oky, Nur Fajri, Ijick yang telah memberikan support dan doa kepada penulis unuk penyusunan skripsi ini.

10. Terima kasih kepada teman-teman organisasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau terkhusus HIMEP FE UIR yang memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada teman-teman Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau angkatan 2015 yang memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.
12. Terima kasih juga kepada adek-adek Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Riau angkatan 2016, 2017, dan 2018 yang telah memberikan doa, bantuan, dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada semua pihak dan teman-teman yang belum disebutkan namanya, terima kasih telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan pada masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak terutama kepada rekan-rekan yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.

Pekanbaru, Januari 2019

Penulis

Khairul Fikri Adi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	10
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.1.1 Konsep Industri	10
2.1.2 Jenis-Jenis Industri.....	11
2.1.3 Konsep Produksi.....	14
2.1.4 Faktor-faktor Produksi.....	15
2.1.5 Penelitian Terdahulu.....	22
2.2. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1. Lokasi Penelitian	24
3.2. Populasi dan Sampel.....	24

5.2.3 Uji T (Uji Parsial).....	55
5.2.4 Uji F.....	56
5.2.5 Uji Asumsi Klasik.....	56

5.3 Pembahasan.....	59
---------------------	----

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
----------------------------------	----

6.1 Kesimpulan.....	62
---------------------	----

6.2 Saran.....	63
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Banyaknya Unit Usaha Industri Kecil, Tenaga Kerja dan Investasi di Kota Pekanbaru Tahun 2012 - 2016	3
Tabel 1.2: Jumlah Industri Tahu di Kota Pekanbaru Tahun 2017	5
Tabel 4.1: Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2017.....	33
Tabel 4.2: Jumlah Desa/Kelurahan dan Perangkat Kelurahan Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2017.....	34
Tabel 4.3: Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2016 dan 2017.....	37
Tabel 4.4: Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru Dirinci Menurut Umur Dan Jenis Kelamin Tahun 2017.....	38
Tabel 4.5: Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Dirinci Menurut Ijazah Yang Dimiliki Tahun 2017.....	39
Tabel 4.6 : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Pekanbaru Tahun 2015-2017 (Juta Rupiah).....	42
Tabel 5.1 : Frekuensi Jenis Kelamin Responden Industri Tahu di Kota Pekanbaru.....	46
Tabel 5.2 : Frekuensi Tingkat Umur Responden Industri Tahu di Kota Pekanbaru.....	47
Tabel 5.3 : Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden Industri Tahu di Kota Pekanbaru.....	47
Tabel 5.4 : Frekuensi Lama Usaha Responden Industri Tahu di Kota Pekanbaru.....	48
Tabel 5.5: Hasil Produksi Industri Tahu di Kota Pekanbaru Tahun 2017.....	49
Tabel 5.6: Jumlah Modal Industri Tahu di Kota Pekanbaru.....	50
Tabel 5.7: Jumlah Bahan Baku Industri Tahu di Kota Pekanbaru Tahun 2017.....	51
Tabel 5.8: Jumlah Tenaga Kerja Industri Tahu di Kota Pekanbaru Tahun 2017.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terhadap perekonomian nasional. Hal tersebut dilihat dari kontribusi sektor industri dalam memberikan nilai tambah terbesar dari sektor ekonomi lainnya. Pada tahun 2014, kontribusi sektor industri terhadap perekonomian mencapai 21,02 persen (Badan Pusat Statistik, 2015). Oleh karena itu, pelaksanaan industri di Indonesia harus didukung penuh oleh pemerintah agar sektor industri tersebut mampu menyumbangkan kontribusi yang lebih besar lagi terhadap perekonomian Indonesia.

Perkembangan industri di Indonesia saat ini sangat pesat, baik itu industri kecil, industri menengah, maupun industri besar. Teknologi yang digunakan untuk pengolahan produk dalam sebuah industri pun mengalami perubahan, dari menggunakan jasa manusia (tradisional), jasa mesin, hingga menggunakan jasa robot. Dengan berkembangnya industri di Indonesia diharapkan mampu untuk memecahkan permasalahan-permasalahan sosial ekonomi yang ada, seperti mengurangi angka pengangguran dengan terciptanya lapangan pekerjaan, memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas, dan mengurangi angka kemiskinan.

Perkembangan yang pesat dari sektor industri telah menunjang perkembangan sektor-sektor lainnya, seperti sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, dan pertambangan. Hal tersebut terjadi karena sebuah industri tidak

akan bisa berjalan tanpa adanya bahan baku yang akan diproduksi. Selain dari sektor pertanian, perkebunan, kehutanan dan pertambangan tersebut, sektor lain yang berkembang dengan dibangunnya sebuah industri adalah sektor perdagangan, perhubungan, dan sektor telekomunikasi. Sektor tersebut berkembang karena kegiatan pendistribusian hasil produk yang dihasilkan oleh sektor industri tersebut.

Kegiatan utama dalam sebuah industri ialah proses produksi. Kegiatan produksi tidak akan terwujud dan terlaksana tanpa adanya alat atau faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu produk. Dalam kegiatan produksi, dibutuhkan faktor-faktor produksi yang akan menunjang hasil produksi. Faktor-faktor produksi yang dimaksud adalah tempat untuk produksi, peralatan produksi dan orang yang melakukan produksi. Jadi faktor produksi ialah input yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa (Mankiw, 2000:42). Dengan demikian, tanpa adanya faktor produksi maka kegiatan produksi barang dan jasa tidak akan berjalan dengan baik.

Volume produksi dari berbagai sektor industri di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat. Beberapa jenis hasil industri telah dapat menggantikan barang-barang yang di impor bahkan sebagian besar hasil dari sebuah industri telah dapat di ekspor ke berbagai negara seperti semen, hasil pengolahan karet, dan lain-lain. Usaha industri kecil yang ada biasanya mengalami berbagai hambatan dalam meningkatkan volume produksi, sehingga pendapatan dari industri kecil juga menjadi rendah. Oleh karena itu, industri kecil harus mampu bersaing dengan industri yang berskala besar maupun menengah.

Pada saat ini, proses pembangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Pembangunan industri merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Selain untuk mendapatkan keuntungan, tujuan lain dari dibangunnya sebuah industri ialah untuk mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia. Dengan berkurangnya angka pengangguran maka juga bisa dikatakan angka kemiskinan bisa berkurang karena masyarakat yang bekerja telah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sejalan dengan perkembangan di sektor industri nasional maupun tingkat daerah, perkembangan industri kecil di Provinsi Riau khususnya Kota Pekanbaru mengalami naik turun dalam jumlah usaha, tenaga kerja, maupun jumlah investasinya. Hal tersebut bisa dilihat dari jumlah unit usaha industri kecil, tenaga kerja dan investasi yang ada di Kota Pekanbaru.

Tabel 1.1: Banyaknya Unit Usaha Industri Kecil, Tenaga Kerja dan Investasi di Kota Pekanbaru Tahun 2012-2016

No	Tahun	Unit Usaha	Tenaga Kerja (orang)	Investasi (Rp)
1	2012	139	1.184	28.387.990.000
2	2013	139	1.883	691.368.330.000
3	2014	131	1.424	42.259.431.000
4	2015	137	1.067	24.279.363.000
5	2016	117	760	10.097.543.000

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru, 2018

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah industri kecil di Kota Pekanbaru dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami naik turun. Pada tahun 2012 dan 2013 jumlah industri kecil di Kota Pekanbaru tetap yaitu sebanyak 139 unit, walaupun jumlah usaha tetap, ada perbedaan jumlah tenaga kerja dan

jumlah investasi. Pada tahun 2014 mengalami penurunan unit usaha, jumlah tenaga kerja, dan jumlah investasi dari tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2015 terjadi kenaikan unit usaha, jumlah tenaga kerja, dan jumlah investasi. Akan tetapi, pada tahun 2016 terjadi penurunan yang cukup signifikan, jumlah unit usaha yang sebelumnya 137 unit turun menjadi 117, jumlah tenaga kerja turun dari 1.067 menjadi 760 orang, dan jumlah investasi dari Rp. 24.279.363.000 turun menjadi Rp. 10.097.543.000.

Penurunan jumlah industri kecil di Kota Pekanbaru tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain letak usaha yang kurang cocok untuk membuka usaha, nilai tukar rupiah terhadap dollar yang naik sehingga pemilik industri kecil tersebut kesulitan untuk membeli bahan baku sehingga menyebabkan produksi menurun dari hari ke hari. Hal tersebut menyebabkan terjadinya pengurangan tenaga kerja bahkan ada industri yang gulung tikar atau bangkrut karena tidak bisa menutupi masalah keuangan. Namun demikian, beberapa industri tetap melakukan inovasi baru untuk mempertahankan kelangsungan hidup industri tersebut. Bahkan tenaga kerja yang telah berhenti dengan pengalaman yang cukup, membuka usaha baru yang dapat menyerap tenaga kerja baru.

Industri kecil yang ada di Kota Pekanbaru sangat memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat yang ada di sekitarnya, dimana industri kecil tersebut dapat menyerap tenaga kerja yang ada disekitarnya ataupun dari daerah lain sehingga mengurangi angka pengangguran yang ada di Kota Pekanbaru.

Salah satu industri kecil yang ada di Kota Pekanbaru ialah Industri Tahu. Tahu merupakan produk makanan yang menggunakan bahan baku dari kedelai. Tahu sudah lama di kenal dan digemari oleh masyarakat Indonesia (Salim, 2012:7). Dengan harga yang terjangkau, cita rasa yang nikmat dan memiliki kandungan gizi yang tinggi, hal itulah yang menyebabkan tahu banyak digemari oleh masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Kota Pekanbaru.

Pada umumnya, industri tahu merupakan industri rumahan dengan jumlah tenaga kerja yang sedikit dan investasi yang diperlukan dalam pembangunan industri tahu tersebut tidak terlalu besar. Selain sebagai pekerjaan sampingan, investasi yang tidak terlalu besar juga merupakan salah satu alasan masyarakat Kota Pekanbaru untuk membangun industri tahu. Perkembangan industri tahu yang ada di Kota Pekanbaru mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berikut jumlah industri yang ada di Kota Pekanbaru tahun 2017.

Tabel 1.2 : Jumlah Industri Tahu di Kota Pekanbaru Tahun 2017

No	Kecamatan	Jumlah Industri Tahu (Unit)
1	Tampan	6
2	Payung Sekaki	17
3	Bukit Raya	2
4	Marpoyan Damai	2
5	Tenayan Raya	1
6	Lima Puluh	-
7	Sail	2
8	Pekanbaru Kota	2
9	Sukajadi	3
10	Senapelan	1
11	Rumbai	-
12	Rumbai Pesisir	1
	Jumlah	37

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru, 2018

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa, menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru terdapat 37 industri tahu yang berkembang hingga tahun 2017. Dari 37 industri tahu tersebut, jumlah industri tahu terbanyak terdapat di Kecamatan Payung Sekaki yaitu sebanyak 17 industri tahu. Di Kecamatan Tampan terdapat 6 industri tahu dan di Kecamatan Sukajadi terdapat industri tahu sebanyak 3 industri. Pada Kecamatan Marpoyan Damai, Bukit Raya, Pekanbaru Kota dan Sail masing-masing terdapat 2 industri tahu. Sedangkan di Kecamatan Rumbai Pesisir, Tenayan Raya dan Senapelan masing-masing hanya terdapat 1 industri tahu saja.

Perbedaan jumlah industri tahu yang terdapat di Kota Pekanbaru disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor tersebut ialah faktor lokasi atau wilayah industri tahu tersebut. Lokasi yang strategis dan mudah dijangkau sangat menentukan apakah industri tersebut dapat berkembang atau tidak. Selain itu lokasi yang dekat dengan bahan baku juga memudahkan industri tersebut untuk mendapatkan bahan baku untuk diproduksi dengan biaya yang murah sehingga harga jual tahu bisa menjadi murah.

Kegiatan produksi industri tahu sangat ditentukan oleh beberapa faktor. Tanpa adanya faktor produksi, maka suatu industri tidak akan berjalan dengan baik. Faktor-faktor produksi tersebut antara lain ialah modal, bahan baku, serta skill tenaga kerja (Sukirno, 2005:6). Jadi dapat disimpulkan bahwa tanpa adanya modal, bahan baku dan tenaga kerja maka kegiatan produksi suatu industri tidak dapat berjalan dengan baik.

Faktor-faktor produksi tersebut sangat menentukan sejauh mana suatu industri dapat menghasilkan produk. Hal tersebut dikarenakan faktor-faktor produksi tersebut memegang peran yang sangat penting dalam pengembangan suatu industri termasuk industri tahu yang ada di Kota Pekanbaru, dengan kata lain, tanpa faktor produksi maka suatu industri tidak akan bisa menghasilkan barang maupun jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang industri tahu ini dengan judul: “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI INDUSTRI TAHU DI KOTA PEKANBARU”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok yang akan di bahas dalam penelitian ini, yaitu:

“Apakah modal, bahan baku, serta tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat produksi industri tahu di Kota Pekanbaru?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui pengaruh modal, bahan baku, serta tenaga kerja terhadap tingkat produksi industri tahu di Kota Pekanbaru”.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

- a) Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumber pemikiran dalam membuat kebijakan pengembangan industri kecil khususnya dalam meningkatkan produksi industri tahu di Kota Pekanbaru.
- b) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi industri tahu di Kota Pekanbaru.
- c) Bagi penulis, penelitian ini dilakukan sebagai sarana untuk menuangkan ilmu pengetahuan yang telah penulis dapatkan selama dibangku kuliah.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman isi tulisan nantinya, maka penelitian ini dibagi dalam VI BAB sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika dalam penulisan penelitian ini.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini akan diuraikan tinjauan pustaka yang merupakan teori penunjang dalam penulisan proposal ini, penelitian terdahulu, dan

penyusunan hipotesis. Teori-teori tersebut di ambil dari berbagai sumber seperti buku-buku dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini. Teori tersebut berisikan tentang konsep-konsep produksi industri tahu.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data dan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang sejarah singkat Kota Pekanbaru, letak geografis dan luas wilayah, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan lainnya.

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dan pembahasan untuk rumusan masalah yang telah diuraikan di atas.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan penelitian tersebut dan saran untuk perkembangan industri tahu yang ada di Kota Pekanbaru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Konsep Industri

Industri merupakan suatu kegiatan mengolah bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi suatu produk yang memiliki nilai tambah dalam penggunaannya. Suatu industri tidak akan bisa berjalan tanpa adanya faktor-faktor produksi yang mendukung jalannya industri tersebut. Hasil dari sebuah industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga berbentuk jasa.

Menurut Nurimansjah dan Usman (1987:1.2) kata industri diartikan dalam dua keadaan, yaitu dalam arti yang sempit dan dalam arti yang luas. Dalam arti yang sempit, industri merupakan kumpulan perusahaan-perusahaan yang memproduksi produk yang homogen. Sebagai contohnya yaitu industri mobil, industri sepeda motor, industri minuman, dan lainnya. Sedangkan dalam arti yang luas, industri merupakan kumpulan perusahaan yang memproduksi barang substitusi dekat, artinya barang-barang dengan elastisitas permintaan silang yang positif dan tinggi.

Pengertian industri dalam teori ekonomi memiliki arti yang berbeda dengan pengertian industri umum yang selama ini dimengerti oleh orang perorangan. Pengertian industri secara umum ialah perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Seperti pabrik tekstil, pabrik perakitan atau pembuat mobil, pabrik pembuat minuman ringan, dan lainnya. Sedangkan dalam teori ekonomi, kata industri

diartikan sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam suatu pasar. Contohnya seperti industri mobil maka yang dimaksudkan adalah berbagai perusahaan mobil yang ada dalam pasar yang sedang dianalisis. Sedangkan kalau industri beras maka seluruh produsen beras yang ada dalam pasar (Sukirno, 2013:194).

Dalam pembahasan mengenai industri, teori perusahaan selalu dihubungkan. Hal tersebut karena pengertian dari perusahaan tersebut ialah suatu badan usaha yang menggunakan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang-barang yang dibutuhkan masyarakat. Dari pengertian di atas dapat dilihat bahwa industri dengan perusahaan itu memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah guna untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi merupakan bagian dari industri. Suatu industri tidak hanya menghasilkan barang saja, namun ada juga industri yang bergerak dibidang pelayanan jasa.

2.1.2 Jenis-Jenis Industri

Jenis-jenis industri berdasarkan kriteria masing-masing adalah sebagai berikut.

a. Industri Berdasarkan Bahan Baku

1. *Industri ekstraktif*, yaitu industri yang bahan bakunya diambil langsung dari alam. Misalnya: industri hasil perkebunan, industri hasil kehutanan,

industri hasil perikanan, industri hasil pertanian, industri hasil pertambangan, dan lainnya.

2. *Industri nonekstraktif*, yaitu industri yang bahan bakunya didapat dari tempat lain selain hasil alam sekitar. Misanya: industri kain, industri kayu lapis, dan industri pemintalan.
3. *Industri fasilitatif*, yaitu industri yang produk utamanya berbentuk jasa yang kemudian di jual kepada para konsumennya. Misalnya: perbankan, asuransi, transportasi, dan lainnya.

b. Industri Berdasarkan Besar Kecil Modal

1. *Industri padat modal*, yaitu industri yang dibangun dengan modal yang besar untuk kegiatan operasional maupun pembangunannya.
2. *Industri padat karya*, yaitu industri yang lebih dititik berat kepada sejumlah besar tenaga kerja atau pekerja dalam pembangunan serta pengoperasiannya.

c. Industri Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

1. *Industri rumah tangga*, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja atau karyawannya kurang dari empat orang.
2. *Industri kecil*, yaitu industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerjanya antara 5 sampai dengan 19 orang.
3. *Industri sedang atau industri menengah*, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja atau karyawannya antara 20 sampai dengan 99 orang.
4. *Industri besar*, yaitu industri yang jumlah tenaga kerja atau karyawannya lebih dari 100 orang.

d. Industri Berdasarkan Produktivitas Perorangan

1. *Industri primer*, yaitu suatu industri yang barang-barang produksinya bukan merupakan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu. Misalnya: hasil produksi pertanian, perkebunan, dan lainnya.
2. *Industri sekunder*, yaitu suatu industri yang bahan mentahnya diolah, yang nantinya hasil dari olahan tersebut menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali. Misalnya: industri pemintalan benang sutra, industri ban, industri baja, dan lainnya.
3. *Industri Tersier*, yaitu suatu industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa. Misalnya: telekomunikasi, transportasi, pariwisata, dan lainnya.

Dari penjelasan tentang jenis industri di atas, maka industri tahu di Kota Pekanbaru termasuk ke dalam jenis industri kecil. Maka dari itu akan dibahas lebih lanjut mengenai industri kecil. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 9 Tahun 1995, usaha kecil (industri kecil) ialah suatu kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualatahunan serta kepemilikan sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang ini. Kementerian Negara Koperasi & UKM (KUKM) menggunakan undang-undang tersebut sebagai dasar dalam pengelompokan jenis-jenis usaha. Menurut kementerian ini, kelompok usaha mikro termasuk di dalam kelompok usaha kecil.

Kriteria dari usaha kecil atau industri kecil ialah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat

usaha) dengan hasil pejualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. Selanjutnya industri kecil merupakan suatu usaha yang bediri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan dan berbentuk usaha orang perorangan.

Sementara Departemen Keuangan, seperti yang tercantum dalam keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 40/KMK.06/2003, menitikberatkan pada besarnya hasil atau pendapatan usaha dalam mendefinisikan usaha mikro maupun usaha kecil. Menurut keputusan tersebut usaha mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100.000.000 per tahun.

Industri kecil merupakan bagian dari industri nasional yang mempunyai tujuan selain mendapatkan keuntungan juga untuk membuka lapangan pekerjaan dan memberikan kesempatan usaha kepada masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta penyedia barang dan jasa bagi masyarakat (Nasrun Safitra, 2013). Jadi bisa disimpulkan bahwa industri kecil merupakan suatu bentuk usaha yang dapat mengurangi angka pengangguran serta dapat meningkatkan kesejahteraan dan juga memudahkan masyarakat dalam hal penyediaan kebutuhan barang maupun jasa.

2.1.3 Konsep Produksi

Produksi merupakan kegiatan utama dalam suatu industri, tanpa adanya kegiatan produksi maka bahan baku tidak akan bisa diolah menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah dalam kegunaannya. Maka dari itu diperlukan

kegiatan produksi untuk mengolah bahan mentah dan bahan setengah jadi menjadi suatu barang jadi yang dapat dinikmati oleh masyarakat banyak.

Menurut Adiningsih (1991:3) produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input dapat terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi, dan output adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Orang yang melakukan kegiatan produksi ialah seorang produsen. Setiap produsen pastinya memproduksi barang dan jasa yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat luas.

Produksi mempunyai arti yaitu semua kegiatan yang meningkatkan nilai guna (utility) satu benda (Eliana, 2016). Ini dapat berupa mengubah bentuk bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi barang baru yang memiliki nilai guna dalam penggunaannya. Setelah barang tersebut jadi, kemudian dipasarkan atau didisbusikan kepada konsumen guna untuk mendapatkan tingkat keuntungan bagi produsen dan kepuasan bagi konsumen.

Soeharno (2007:4) menyebutkan bahwa produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang. Untuk meningkatkan manfaat tersebut, diperlukan bahan-bahan yang disebut dengan faktor produksi. Sesuai dengan asumsi bahwa faktor produksi bersifat jarang maka faktor-faktor produksi tersebut harus dikombinasikan secara baik atau efisien. Secara umum, faktor produksi digolongkan menjadi faktor tenaga kerja dan faktor produksi modal.

2.1.4 Faktor-faktor Produksi

Menurut Djojodipuro (1994:50) produksi adalah suatu proses untuk mengolah faktor produksi menjadi suatu produk. Produksi dijalankan dengan

menggabungkan atau mengkombinasikan faktor-faktor produksi dalam suatu unit usaha atau industri. Faktor produksi mencakup tenaga, alam dengan segala isinya dan modal. Tanpa adanya faktor produksi maka kegiatan dari produksi tersebut tidak akan bisa berjalan atau dengan kata lain bahan baku tidak bisa di produksi atau diubah menjadi barang jadi. Jadi setiap kegiatan produksi membutuhkan faktor-faktor produksi yang menunjang jalannya kegiatan produksi tersebut.

Setiap proses produksi mempunyai landasan teknis, yang dalam teori ekonomi disebut faktor produksi. Faktor produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan (kombinasi) penggunaan input. Setiap produsen mempunyai suatu faktor produksi untuk “pabriknya”. Jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi dalam jumlah yang berbeda-beda juga. Disamping itu, untuk satu tingkat produksi tertentu dapat pula digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda. Dengan membandingkan berbagai gabungan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah barang tertentu dapatlah ditentukan gabungan faktor produksi yang paling ekonomis untuk memproduksi sejumlah barang (Rianto dan Amalia, 2010:167).

Menurut Sukirno (2013:6) yang dimaksud dengan faktor-faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor-faktor produksi adakalanya dinyatakan dengan istilah lain, yaitu sumber-sumber daya. Faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian akan menentukan sampai dimana suatu negara dapat menghasilkan barang dan jasa.

Faktor-faktor produksi tersebut antara lain modal, bahan baku, dan skill tenaga kerja. Berikut penjelasan dari faktor-faktor produksi tersebut.

a. Modal

Dalam dunia usaha, modal merupakan faktor yang paling penting dalam pengembangan usaha tersebut. Tanpa adanya modal maka suatu usaha tersebut tidak akan bisa tumbuh dan berkembang. Maka dari itu, modal merupakan pondasi paling utama dalam pengembangan suatu industri.

Menurut Djojodipuro (1994:113) modal dapat mempunyai berbagai arti. Modal dapat merupakan sejumlah uang, barang cadangan yang dapat berupa barang jadi, bahan mentah dan bahan setengah jadi. Barang cadangan tersebut dapat dijual kembali atau diolah lebih lanjut dalam produksi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah dalam penggunaannya.

Dalam memulai UMKM secara umum, ada lima kategori modal yang bisa digunakan (Adi, 2009:17) yaitu sebagai berikut.

1. Modal sendiri, yaitu modal yang merupakan milik pribadi. Pada umumnya berasal dari sisa gaji atau sisa penjualan aset (barang berharga, kendaraan, tanah, dan lainnya). Modal dari penjualan tersebut bisa digunakan seluruhnya atau sebagiannya untuk memulai suatu usaha.
2. Pinjaman yang harus dikembalikan, biasanya berbentuk pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank maupun pinjaman dari kerabat. Pada pinjaman di bank, maka bunganya harus juga dikembalikan sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama.

3. Penyertaan saham. Uangnya tidak perlu dikembalikan, tetapi penanam modal mendapatkan porsi saham perusahaan dan berhak mendapatkan porsi keuntungan (deviden).
4. Pasar modal. Seperti yang diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, salah satu syaratnya adalah perusahaan yang *go public*. Bagi perusahaan kecil, syarat ini dapat menjadi kendala.
5. Penerbitan reksadana. Untuk perusahaan yang relative kecil dan belum mampu *go public*, bisa memanfaatkan penerbitan resadana. Misalnya, PT Harvestindo Asset Management meluncurkan produk baru berupa reksadana yang menawarkan investasi pada surat utang UKM yang dijamin lembaga penjamin.

Modal yang telah tersedia tersebut digunakan untuk membeli peralatan industri, membeli bahan baku, dan lainnya. Oleh karena itu, setiap perusahaan baik itu berskala besar maupun berskala kecil wajib menyediakan dana sebelum membangun usahanya. Hal tersebut digunakan untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan yang didapat dengan menggunakan modal tersebut. Dalam industri tahu, modal tersebut digunakan untuk membeli bahan baku seperti kedelai serta mesin-mesin yang digunakan untuk mengolah bahan baku kedelai menjadi tahu.

b. Bahan Baku

Fani (2016:18) menyebutkan bahwa bahan baku merupakan bahan yang digunakan untuk keperluan produksi. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih bahan baku yaitu:

- 1) Kondisi atau keadaan bahan baku. Bahan baku yang baik dan berkualitas pastinya akan berpengaruh terhadap hasil produksi.
- 2) Memilih bahan baku dengan harga yang rendah. Hal tersebut dilakukan karena harga bahan baku pasti akan berpengaruh terhadap harga jual. Maka dari itu harus membeli bahan baku dengan harga yang rendah namun harus memperhatikan kualitas dari bahan baku tersebut. Artinya walaupun dengan harga yang murah, tetapi bahan tersebut juga memiliki kualitas yang baik.

Bahan baku yang digunakan dalam industri tahu ialah kedelai. Kedelai merupakan salah satu komoditas pertanian yang banyak dikonsumsi oleh aneka industri pangan dan rumah tangga di Indonesia (Salim, 2012:1). Kedelai memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi, terutama protein dan mineral. Sehingga produk olahan kedelai merupakan sumber asupan gizi yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia karena harganya masih terjangkau. Untuk menghasilkan tahu yang berkualitas dengan nilai gizi yang tinggi, maka bahan baku berupa kedelai harus berkualitas dan tidak mengandung zat yang mematikan kandungan gizi dari kedelai tersebut.

c. Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi kualitas tenaga kerja pun perlu diperhatikan (Soekartiwi, 1990:7). Hal tersebut harus dilakukan karena dengan menggunakan tenaga kerja yang berkualitas maka hasil produksi pun akan menjadi baik dan

berkualitas pula. Bila masalah kualitas tenaga kerja ini tidak diperhatikan, maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi. Sering dijumpai alat-alat teknologi yang canggih tidak dioperasikan karena belum tersedianya tenaga kerja yang mempunyai kualitas untuk mengoperasikan teknologi tersebut.

Menurut Soetarno (1990:13) tenaga kerja merupakan salah satu syarat terpenting dalam menentukan hasil produksi suatu usaha. Meskipun semua bahan baku dan peralatan sudah tersedia, tapi tanpa adanya tenaga kerja semua itu tidak akan dapat mencapai tujuan akhirnya.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengelola tenaga kerja ialah sebagai berikut:

1. Jabatan

Dalam pelaksanaan mencapai tujuan pasti ada kegiatan yang terdiri dari berbagai macam tugas. Dalam tugas ini dikelompokkan kegiatan jabatan-jabatan yang akan diserahkan kepada seseorang atau kelompok. Misalnya pada kegiatan memproduksi diserahkan kepada orang yang berada pada bagian produksi, dan kegiatan memasarkan produk diserahkan kepada orang yang berada pada bagian pemasaran. Apabila kegiatan tersebut diserahkan kepada orang atau yang ahli dibidangnya, maka suatu industri tersebut akan berjalan dengan lancar.

2. Persyaratan Petugas

Persyaratan bagi masing-masing petugas hendaknya sesuai dengan gambaran tugas tiap-tiap jabatannya. Tujuannya agar para tenaga kerja dapat melaksanakan jabatannya dengan hasil yang memuaskan. Adapun persyaratan dalam memilih tenaga kerja ialah:

- a) Tingkat pendidikan
- b) Tingkat keterampilan
- c) Pengalaman
- d) Sikap atau kepribadian
- e) Jenis kelamin
- f) Umur
- g) Kesehatan dan sebagainya

Dengan persyaratan tersebut maka suatu industri dapat mengelompokan tenaga kerja sesuai dengan keahlian dan pengalaman yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut.

3. Jumlah Tenaga Kerja

Sesuai dengan kegiatan yang ada, maka dapat diperhitungkan banyaknya tenaga kerja yang bekerja disetiap kegiatan tersebut. Jumlah tenaga kerja sangat menentukan hasil output dari suatu industri karena ada bidang-bidang yang membutuhkan tenaga kerja yang banyak dan ada juga bidang yang memerlukan sedikit tenaga kerja. Dalam industri tahu, jumlah tenaga kerja harus diperhatikan karena kegiatan produksi tahu memiliki proses yang lumayan panjang. Maka dari itu setiap kegiatan proses produksi tahu harus memiliki tenaga kerja yang ahli dibidangnya, walaupun dengan jumlah tenaga kerja yang mimim.

4. Upah Tenaga Kerja

Upah sangat berpengaruh terhadap kinerja tenaga kerja. Tanpa adanya upah, tenaga kerja tidak akan mau untuk bekerja disuatu industri. Besar kecilnya upah itu tergantung pada posisi tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, dan lainnya.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terhadulu ini ditujukan sebagai referensi penulis dalam melakukan peneliian ini. Ada beberapa penelitian yang penulis gunakan, antara lain sebagai berikut:

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pradita Eka Permatasari, 2015	Analisis Pengaruh Modal, Bahan Baku, Bahan Bakar dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Pada Usaha Tahu di Kota Semarang Tahun 2015.	Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan Uji T adalah variabel modal, bahan baku, bahan bakar, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu. Sedangkan uji simultan (Uji F) variabel modal, bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu di Kota Semarang. Besarnya R2 sebesar 0,98 artinya 98 persen variasi produksi tahu dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas (modal, bahan baku, bahan bakar, dan tenaga kerja) dan sisanya 2 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
2	Fani Eliana, 2016	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Makanan Kerupuk Klanting di Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.	Hasil dari penelitian ini ialah dari hasil uji t untuk faktor-faktor produksi seperti modal, bahan baku, serta tenaga kerja diketahui bahwa ketiga faktor produksi tersebut memiliki pengaruh terhadap produksi industri makanan kerupuk klanting di Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

3	Muhammad Nasrun Safitra, 2013	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Tahu dan Tempe di Kota Makassar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,89096 yang berarti bahwa sekitar 89,88% produksi industri tahu dan tempe dipengaruhi secara bersama-sama oleh variable yang dijelaskan dalam model, sedangkan sisanya 10,12% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar model. Secara parsial variable modal tetap (X_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan, variable bahan baku (X_2) berpengaruh positif dan signifikan, serta variable tenaga kerja (X_3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi industri tahu dan tempe di Kota Makassar.
---	-------------------------------	--	---

2.2 Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang dan tinjauan pustaka diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

“Modal, bahan baku, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat produksi industri tahu di Kota Pekanbaru”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru dimana setiap industri tahu yang ada di Kota Pekanbaru tersebut nantinya akan diteliti mengenai faktor yang mempengaruhi produksi industri tahu.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Supranto (2016:85) populasi adalah kumpulan seluruh elemen/objek yang diteliti, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh industri tahu yang ada di setiap kecamatan di Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 37 industri. Penelitian ini menggunakan *accidental sampling*, yaitu penentuan sampel tanpa sengaja (*accidental*). Jadi penulis menggunakan sampel sebanyak 5 unit industri tahu yang ada di Kota Pekanbaru.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden. Data yang dibutuhkan ialah:

- 1) Jumlah produksi.
- 2) Modal usaha.
- 3) Jumlah bahan baku.

4) Jumlah tenaga kerja.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari tulisan atau laporan dari berbagai instansi terkait yang ada hubungannya dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini, penulis mengambil data dari:

- 1) Kantor BPS Kota Pekanbaru, data yang diambil ialah:
 - a) Kontribusi sektor industri
 - b) Kondisi wilayah Kota Pekanbaru
- 2) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru, data yang diambil ialah:
 - a) Jumlah industri kecil di Kota Pekanbaru tahun 2012-2016
 - b) Jumlah industri tahu di Kota Pekanbaru tahun 2016

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Study kepustakaan, yaitu pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yang diambil.
2. Interview/wawancara, yaitu pengumpulan data dengan menanyakan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian ini kepada responden secara langsung.
3. Kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada setiap responden.

4. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap objek penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan hasil penelitian ini ialah metode analisis regresi berganda dimana metode tersebut digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana formulanya sebagai berikut: (Supranto, 2016:237)

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Jumlah produksi tahu (Buah)

X₁ = Modal (Rp)

X₂ = Bahan Baku (Kg)

X₃ = Tenaga Kerja (Orang)

b₀ = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Parameter yang akan diestimasi

e = Error Term (kesalahan)

Sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat menggunakan alat analisis eviews, dimana akan diketahui tingkat signifikan modal, bahan baku, dan tenaga kerja terhadap hasil produksi tahu di Kota Pekanbaru. Adapun uji statistik yang akan dilakukan untuk mengetahui pengaruh

variabel independen (modal, bahan baku, serta tenaga kerja) terhadap variabel dependen (produksi industri tahu) adalah sebagai berikut.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen (Widarjono, 2013:69). Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1. Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1, maka sumbangan dari variabel independen terhadap variasi variabel dependen semakin besar. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0, maka sumbangan dari variabel independen terhadap variasi variabel dependen semakin kecil.

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun ketentuannya sebagai berikut.

- 1) Prob. < 0.05 maka H_0 ditolak, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Prob. > 0.05 maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji F

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berupa modal, bahan baku serta tenaga kerja secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu produksi tahu. Kriteria pengujiannya antara lain.

- 1) $F \text{ prob.} < 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) $F \text{ prob.} > 0.05$ maka H_0 diterima, artinya secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya penyimpangan atas asumsi klasik.

Penyimpangan tersebut antara lain:

- 1) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah kedua variabel dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Widarjono (2013:49) ada 2 metode untuk mengetahui apakah model regresi tersebut normal atau tidak, antara lain sebagai berikut.

- a) Histogram Residual, ciri utamanya yaitu bentuk grafik distribusi normal ialah menyerupai lonceng, apabila tidak berbentuk lonceng maka model regresi tersebut mempunyai distribusi tidak normal.
- b) Uji Jarque-Bera, model regresi yang mempunyai distribusi normal nilai JB nya harus diatas nilai Chi Square.

- 2) Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan linear antara variabel independen. Adanya hubungan antara

variabel dalam satu regresi disebut dengan multikolinieritas. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Nilai VIF < 10 , maka tidak terkena multikolinieritas.
- b) Nilai VIF > 10 , maka terkena multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu metode yang digunakan untuk pengujian heteroskedastisitas ialah metode white. Metode white mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada variabel gangguan (Widarjono, 2013:125). Cara mendeteksi apakah model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas atau tidak, bisa dilihat dari nilai *chi square* ($Obs \cdot R\text{-squared}$) dan nilai kritis *chi square* dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Nilai *chi square* $<$ nilai kritis, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Nilai *chisquare* $>$ nilai kritis, maka terjadi heteroskedastisitas.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak dan Keadaan Geografi Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru ialah Ibu Kota dan kota terbesar yang terdapat di Provinsi Riau. Kota Pekanbaru merupakan kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Saat ini perkembangan Kota Pekanbaru sangat pesat, terlihat dari adanya Bandar Udara Internasional yaitu Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II, yang merupakan fasilitas transportasi jalur udara yang memudahkan penduduk dari kota bahkan negara lain untuk berkunjung ke Kota Pekanbaru. Selain itu, Kota Pekanbaru juga memiliki Terminal Bus antarkota dan antarprovinsi serta dua pelabuhan di Sungai Siak yaitu Pelita Pantai dan Sungai Duku. Adanya fasilitas transportasi tersebut membuat Kota Pekanbaru mudah dijangkau oleh daerah lain sehingga kegiatan-kegiatan ekonomi di Kota Pekanbaru berjalan dengan lancar. Hal tersebut membuat Kota Pekanbaru menjadi kota dagang yang multi-etnik. Keberagaman ini telah menjadi modal sosial dalam mencapai kepentingan bersama untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakatnya.

Secara geografis Kota Pekanbaru terletak antara $101^{\circ} 14'$ - $101^{\circ} 34'$ Bujur Timur dan $0^{\circ} 25'$ - $0^{\circ} 45'$ Lintang Utara. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 1987 tanggal 7 September 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari $\pm 62,96 \text{ Km}^2$ menjadi $\pm 446,50 \text{ Km}^2$, yang terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan/Desa. Berdasarkan hasil pengukuran/pematokan di lapangan oleh BPN Tk. I Riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah $632,26 \text{ Km}^2$.

Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan tersebut menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya. Untuk lebih terciptanya tertib Pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentuklah kecamatan baru dengan Perda Kota Pekanbaru No.3 Tahun 2003 menjadi 12 kecamatan dan kelurahan baru dengan Perda Kota Pekanbaru No.4 Tahun 2016 menjadi 83 Kelurahan.

Letak Kota Pekanbaru berada di tengah-tengah Provinsi Riau. Kota Pekanbaru berbatasan dengan kabupaten-kabupaten lain yang berada di Provinsi Riau. Adapun batas-batas Kota Pekanbaru dengan kabupaten tersebut ialah sebagai berikut.

1. Sebelah Utara Kota Pekanbaru berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar.
2. Sebelah Selatan Kota Pekanbaru berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan.
3. Sebelah Timur Kota Pekanbaru berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan.
4. Sebelah Barat Kota Pekanbaru berbatasan dengan Kabupaten Kampar.

Kota Pekanbaru dibelah oleh Sungai Siak yang mengalir dari barat ke timur, yang memiliki beberapa anak sungai antara lain : Sungai Umban Sari, Air Hitam, Sibam, Setukul, Pengambang, Ukai, Sago, Senapelan, Mintan, dan Tampan. Sungai Siak tersebut merupakan salah satu jalur perhubungan lalu lintas

perekonomian rakyat pedalaman yang berada di sekitar Kota Pekanbaru untuk menuju ke kota serta ke daerah lainnya.

Pada umumnya Kota Pekanbaru memiliki iklim tropis dengan suhu udara maksimum berada pada bulan Mei, Juli, dan Agustus tahun 2017. Sedangkan suhu udara minimum berada pada bulan April 2017. Selanjutnya jumlah hari hujan dan curah hujan di Kota Pekanbaru cukup berfluktuasi selama tahun 2017. Jumlah hari hujan terbanyak jatuh pada bulan November sedangkan curah hujan tertinggi jatuh pada bulan September.

Menurut BPS Kota Pekanbaru, rata-rata suhu udara maksimum di Kota Pekanbaru dari bulan Januari hingga Desember 2017 berkisar antara 34,20°C sampai dengan 35,40°C. Sedangkan rata-rata suhu udara minimum pada bulan yang sama berkisar antara 21,00°C sampai dengan 22,80°C. Kota Pekanbaru merupakan daerah yang beriklim tropis pada umumnya terdapat dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Rata-rata kelembaban udara di Kota Pekanbaru pada dua musim tersebut berkisar antara 74% sampai dengan 84%.

Kota Pekanbaru merupakan pusat dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitarnya, seperti sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, perdagangan, industri serta pelayanan jasa-jasa. Hal itu disebabkan oleh letak Kota Pekanbaru yang sangat strategis sehingga Kota Pekanbaru menjadi salah satu kota tujuan oleh masyarakat yang berada di luar Kota Pekanbaru untuk melakukan beberapa kegiatan tersebut karena Kota Pekanbaru dikelilingi oleh kabupaten yang terdapat di Provinsi Riau. Adapun jarak antara Kota Pekanbaru dengan kabupaten atau kota yang terdapat disekitarnya antara lain sebagai berikut.

- a. Pekanbaru – Taluk : 118 Km
- b. Pekanbaru – Rengat : 159 Km
- c. Pekanbaru – Tembilahan : 213,5 Km
- d. Pekanbaru – Pangkalan Kerinci : 33,5 Km
- e. Pekanbaru – Siak : 74,5 Km
- f. Pekanbaru – Bangkinang : 51 Km
- g. Pekanbaru – Pasir Pengaraian : 132,5 Km
- h. Pekanbaru – Bengkalis : 128 Km
- i. Pekanbaru – Bagan : 192,5 Km
- j. Pekanbaru – Dumai : 125 Km
- k. Pekanbaru – Selat Panjang : 141 Km

Sesuai dengan Perda Kota Pekanbaru No.3 Tahun 2003, Kota Pekanbaru memiliki 12 Kecamatan yang luas setiap kecamatannya berbeda-beda. Berikut luas wilayah menurut kecamatan di Kota Pekanbaru pada tahun 2017.

Tabel 4.1 : Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2017

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase (%)
1	Tampan	59,81	9,46
2	Payung Sekaki	43,24	6,84
3	Bukit Raya	22,05	3,49
4	Marpoyan Damai	29,74	4,70
5	Tenayan Raya	171,27	27,09
6	Limapuluh	4,04	0,64
7	Sail	3,26	0,52
8	Pekanbaru Kota	2,26	0,36
9	Sukajadi	3,76	0,59
10	Senapelan	6,65	1,05
11	Rumbai	128,85	20,38
12	Rumbai Pesisir	157,33	24,88
Total		632,26	100,00

Sumber : BPS Kota Pekanbaru, 2018

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa total luas wilayah di Kota Pekanbaru pada tahun 2017 yaitu seluas 632,26 Km². Luas setiap kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru berbeda-beda. Dapat dilihat bahwa Kecamatan Tenayan Raya merupakan kecamatan terluas yang ada di Kota Pekanbaru dengan luas wilayah sebesar 171,27 Km² atau 27,09 %. Sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil yaitu Kecamatan Pekanbaru Kota dengan luas wilayah sebesar 2,26 Km² atau 0,36 %

Selanjutnya berdasarkan Perda Kota Pekanbaru No.4 Tahun 2016, Kota Pekanbaru memiliki 83 Kelurahan yang tersebar disetiap kecamatannya. Jumlah kelurahan di setiap kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru berbeda-beda. Setiap kelurahan yang ada terdapat perangkat-perangkat kelurahan yang mengatur masing-masing daerah. Berikut jumlah Desa/Kelurahan dan perangkat Kelurahan menurut kecamatan di Kota Pekanbaru tahun 2017.

Tabel 4.2 : Jumlah Desa/Kelurahan dan Perangkat Kelurahan Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2017

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Perangkat Kelurahan	
			RW	RT
1	Tampian	9	131	574
2	Payung Sekaki	7	42	187
3	Bukit Raya	5	58	247
4	Marpoyan Damai	6	74	314
5	Tenayan Raya	13	129	462
6	Limapuluh	4	30	121
7	Sail	3	18	76
8	Pekanbaru Kota	6	40	124
9	Sukajadi	7	38	159
10	Senapelan	6	42	174
11	Rumbai	9	73	256
12	Rumbai Pesisir	8	76	316
Total		83	751	3.010

Sumber: BPS Kota Pekanbaru, 2018

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa Kota Pekanbaru memiliki 83 Kelurahan yang jumlahnya berbeda-beda setiap kecamatannya dengan jumlah perangkat kelurahan seperti Rukun Warga (RW) sebanyak 751 dan Rukun Tetangga (RT) sebanyak 3.010. Dari tabel di atas juga diketahui bahwa Kecamatan Tenayan Raya merupakan kecamatan yang memiliki jumlah kelurahan terbanyak diantara beberapa kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 13 kelurahan dengan jumlah Rukun Warga (RW) sebanyak 129 dan Rukun Tetangga (RT) sebanyak 462. Sedangkan Kecamatan Sail merupakan kecamatan yang memiliki jumlah kelurahan paling sedikit diantara beberapa kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 3 kelurahan dengan jumlah Rukun Warga (RW) sebanyak 18 dan Rukun Tetangga (RT) sebanyak 76.

4.2 Penduduk dan Ketenagakerjaan

Penduduk merupakan unsur terpenting dalam suatu kegiatan ekonomi, baik sebagai pedoman dalam perencanaan maupun dalam melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan kegagalan suatu pembangunan. Penduduk juga merupakan faktor terpenting dalam dinamika pembangunan karena manusia merupakan modal dasar dalam pembangunan. Penduduk memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena penduduk merupakan subjek dan objek dari pembangunan itu sendiri.

Masalah penduduk di Kota Pekanbaru sama halnya dengan permasalahan penduduk di daerah lain yang ada di Indonesia. Untuk mencapai manusia yang berkualitas dengan jumlah penduduk yang tidak terkendali pertumbuhannya maka hal tersebut akan sulit dicapai. Program-program kependudukan seperti

pengendalian kelahiran, menurunkan tingkat kematian bagi bayi dan anak, perpanjangan usia dan harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk merupakan modal pembangunan yang harus ditingkatkan.

Penduduk Kota Pekanbaru yang padat terdiri dari berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial, ekonomi, agama, dan kebudayaan yang beraneka ragam. Sebagian besar penduduk Kota Pekanbaru adalah pendatang dari daerah-daerah lain yang ada di Indonesia. Penduduk pedatang tersebut terdiri dari berbagai suku bangsa seperti Jawa, Minang Kabau, Batak, dan lain sebagainya. Tidak hanya dari daerah yang ada di Indonesia saja, penduduk yang datang ke Kota Pekanbaru ada juga yang berasal dari luar daerah Indonesia seperti dari Negara China.

Jika membahas tentang masalah penduduk maka tidak terlepas dari masalah ketenagakerjaan. Jika tingkat pertumbuhan penduduk tinggi maka akan tinggi pula penyediaan tenaga kerja. Begitu sebaliknya, jika pertumbuhan penduduk rendah maka akan rendah pula penyediaan tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja yang tinggi tanpa diimbangi dengan kesempatan kerja yang cukup maka akan menimbulkan banyaknya angka pengangguran. Pengangguran yang banyak akan meningkatkan angka kemiskinan di suatu daerah. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Pekanbaru harus bisa mengimbangi jumlah tenaga kerja yang tinggi dengan kesempatan kerja yang memadai agar angka pengangguran bisa berkurang dan angka kemiskinan pun bisa berkurang.

Jumlah penduduk di Kota Pekanbaru yang tersebar disetiap kecamatannya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan penduduk setiap kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru berbeda-beda. Berikut jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk menurut kecamatan di Kota Pekanbaru tahun 2016 dan 2017.

Tabel 4.3 : Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2016 dan 2017

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Laju Pertumbuhan (%)
		2016	2017	
1	Tampan	269.062	285.932	6,27
2	Payung Sekaki	90.665	90.902	0,26
3	Bukit Raya	103.114	103.722	0,59
4	Marpoyan Damai	131.245	131.362	0,09
5	Tenayan Raya	158.519	162.530	2,53
6	Limapuluh	41.437	42.469	2,49
7	Sail	21.479	22.015	2,50
8	Pekanbaru Kota	25.094	25.719	2,49
9	Sukajadi	47.364	48.544	2,49
10	Senapelan	36.548	37.459	2,49
11	Rumbai	67.523	67.570	2,07
12	Rumbai Pesisir	72.516	72.864	2,48
Total		1.064.566	1.091.088	2,29

Sumber : BPS Kota Pekanbaru, 2018

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kota Pekanbaru pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun 2016 dengan laju pertumbuhan penduduk ialah sebesar 2,29%. Jumlah penduduk yang tersebar di setiap kecamatannya berbeda-beda. Tabel diatas menunjukkan bahwa Kecamatan Tampen merupakan kecamatan dengan penduduk terbanyak dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kota Pekanbaru. Pada tahun 2016 jumlah penduduk di Kecamatan Tampen yaitu sebanyak 269.062 jiwa, namun pada tahun 2017 jumlah penduduk di Kecamatan Tampen sebanyak 285.932 jiwa. Laju pertumbuhan

penduduk di Kecamatan Tampan pada tahun 2016 ke tahun 2017 ialah sebesar 6,27%. Sedangkan Kecamatan Sail merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit dibandingkan dengan kecamatan lain di Kota Pekanbaru. Pada tahun 2016 jumlah Penduduk di Kecamatan Sail sebanyak 21.479 jiwa, namun di 2017 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 22.015 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sail pada tahun 2016 ke tahun 2017 ialah sebesar 2,50%.

Jumlah penduduk Kota Pekanbaru yang setiap tahunnya meningkat tersebut terdiri dari beberapa kelompok umur. Baik itu kelompok usia muda, usia dewasa bahkan sampai lanjut usia. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini tentang jumlah penduduk Kota Pekanbaru dirinci menurut kelompok umur dan jenis kelamin pada tahun 2017.

Tabel 4.4 : Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru Dirinci Menurut Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017

Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
0 – 4	57.467	52.551	110.018
5 – 9	50.281	46.149	96.430
10 – 14	45.936	42.577	88.513
15 – 19	51.290	52.497	103.787
20 – 24	62.368	61.252	123.620
25 – 29	53.560	50.689	104.249
30 – 34	47.116	45.895	93.011
35 – 39	44.801	43.317	88.118
40 – 44	41.152	38.297	79.449
45 – 49	34.885	30.560	65.445
50 – 54	26.061	23.175	49.236
55 – 59	18.971	17.780	36.751
60 – 64	11.895	10.464	22.359
65+	14.134	15.968	30.102
Total	559.917	531.171	1.091.088

Sumber : BPS Kota Pekanbaru, 2018

Pada tabel 4.4 diketahui bahwa jumlah penduduk Kota pekanbaru pada tahun 2017 sebanyak 1.091.088 jiwa yang terdiri dari 559.917 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 531.171 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. Penduduk Kota Pekanbaru yang tersebar di beberapa kecamatan tersebut terbagi ke dalam beberapa kelompok umur, dari yang muda hingga dewasa. Pada tabel tersebut terlihat bahwa penduduk Kota Pekanbaru didominasi oleh penduduk usia produktif atau penduduk yang telah mampu untuk bekerja. Hanya beberapa persen saja penduduk yang menjadi beban atau tanggungan dari penduduk lainnya.

Selanjutnya kualitas penduduk dalam menghasilkan suatu barang dan jasa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah faktor pendidikan. Penduduk yang memiliki pendidikan yang tinggi pada umumnya telah memiliki kemampuan yang baik dalam penciptaan suatu barang atau jasa. Rata-rata tingkat pendidikan penduduk di Kota Pekanbaru relatif sedang. Hal tersebut bisa dilihat dari tabel berikut tentang persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas dirinci menurut ijazah yang dimiliki tahun 2017.

Tabel 4.5 : Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Dirinci Menurut Ijazah Yang Dimiliki Tahun 2017

No	Pendidikan yang Pernah Ditamatkan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Punya Ijazah	104.299	11,79
2	SD	162.597	18,38
3	SLTP	131.015	14,81
4	SLTA	336.694	38,06
5	Akademi	40.517	4,58
6	Universitas	109.518	12,38
Total		884.640	100,00

Sumber : BPS Kota Pekanbaru, 2018

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kota Pekanbaru yang berumur 10 tahun ke atas pada tahun 2017 ialah sebanyak 884.640 jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari beberapa tingkat pendidikan yang ditamatkan. Dari tingkat SD sampai tingkat Universitas, bahkan ada yang tidak sekolah.

Pada tabel tersebut terlihat bahwa penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 104.299 jiwa atau 11,79%. Penduduk yang memiliki ijazah SD sebanyak 162.597 jiwa atau 18,38%. Penduduk yang memiliki ijazah SLTP sebanyak 131.015 jiwa atau 14,81%. Selanjutnya penduduk yang memiliki ijazah SLTA merupakan penduduk dengan jumlah terbanyak diantara penduduk yang lainnya yaitu sebanyak 336.694 jiwa atau 38,06%. Sedangkan jumlah penduduk yang sedikit diantara penduduk dengan lainnya ialah penduduk dengan tamatan Akademi yaitu sebanyak 40.517 jiwa atau 4,58%. Kemudian penduduk dengan tamatan Universitas ialah sebanyak 109.518 jiwa atau 12,38%.

4.3 Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu wilayah atau negara menuju keadaan yang lebih baik dalam periode waktu tertentu. Suatu perekonomian dinyatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika terjadi peningkatan pada tingkat output (jumlah barang dan jasa) sehingga pertumbuhan ekonomi dijadikan sebagai salah satu indikator pembangunan ekonomi yang mencerminkan tingkat kemajuan dan kesejahteraan wilayah atau negara. Laju pertumbuhan ekonomi sedianya dapat dilihat melalui alat ukur yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) yang digunakan untuk tingkat

nasional sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan untuk tingkat regional (provinsi).

PDB atau PDRB menggambarkan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan nilai tambah tersebut.

Kota Pekanbaru merupakan kota yang berkembang sangat pesat setiap tahunnya. Hal tersebut menyebabkan banyaknya investor yang menanamkan modalnya untuk mengembangkan lapangan usaha yang ada di Kota Pekanbaru. Perkembangan lapangan usaha tersebut akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru. Oleh karena itu, pemerintah Kota Pekanbaru harus mampu meningkatkan pembangunan ekonomi agar daerah tersebut berkembang lebih pesat lagi.

Pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal tersebut bisa dilihat dari perkembangan PDRB Kota Pekanbaru yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Nilai tambah yang dihasilkan setiap lapangan usaha yang ada di Kota Pekanbaru mengalami perbedaan. Berikut

akan dirinci PDRB atas harga konstan 2010 menurut lapangan usaha di Kota Pekanbaru pada tahun 2015-2017.

Tabel 4.6 : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Pekanbaru Tahun 2015-2017 (Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	900.151,8	935.605,4	974.364,2
2	Pertambangan dan Penggalian	10.275,8	10.525,2	10.784,1
3	Industri Pengolahan	12.582.984,8	13.447.405,2	14.488.916,3
4	Pengadaan Listrik dan Gas	117.361,2	131.296,5	131.682,2
5	Pengadaan air, Pengelolaan Sampah	11.774,0	11.603,7	11.734,8
6	Konstruksi	15.977.717,5	17.122.630,9	18.297.243,4
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	16.114.687,3	17.061.111,6	18.157.414,1
8	Transportasi dan Pergudangan	1.481.825,8	1.536.901,2	1.626.772,3
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.005.034,4	1.047.019,7	1.094.729,4
10	Informasi dan Komunikasi	1.694.228,4	1.780.097,4	1.883.374,5
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.187.502,7	2.348.489,6	2.332.813,6
12	Real Estate	1.711.993,9	1.749.089,4	1.789.843,2
13	Jasa Perusahaan	11.129,6	11.508,8	12.403,6
14	Administrasi Pemerintah	2.301.539,4	2.285.241,7	2.302.152,5
15	Jasa Pendidikan	609.550,4	614.294,8	619.700,6
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	276.054,3	287.009,6	308.719,6
17	Jasa Lainnya	621.289,2	668.772,2	726.067,0
	Total	57.616.752,7	61.047.255,2	64.768.715,4

Sumber: BPS Kota Pekanbaru, 2018

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa PDRB di Kota Pekanbaru mengalami peningkatan setiap tahunnya. Struktur perekonomian sebagian masyarakat Kota Pekanbaru dapat dilihat dari besarnya peranan masing-masing lapangan usaha

terhadap pembentukan PDRB Kota Pekanbaru. Pada tahun 2017 sumbangan terbesar dihasilkan oleh kategori Konstruksi kemudian disusul oleh kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Industri pengolahan memiliki peranan yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru. Hal tersebut bisa dilihat dari tabel 4.6 yang menyebutkan bahwa industri pengolahan tersebut berkontribusi sebesar Rp. 14.488.916,3 terhadap PDRB Kota Pekanbaru. Oleh karena itu, agar kontribusi industri pengolahan bisa lebih besar pada tahun berikutnya pemerintah Kota Pekanbaru harus mengembangkan usaha-usaha yang tergolong kedalam kategori industri pengolahan

4.4 Gambaran Umum Industri Kecil di Kota Pekanbaru

Industri kecil di Kota Pekanbaru setiap tahunnya mengalami naik turun, baik dalam segi jumlah, investasi atau modal, maupun jumlah tenaga kerja yang diserap. Pada tabel 1.1 yang terdapat di BAB I bisa dilihat bahwa perkembangan industri kecil dari tahun 2012 – 2016 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2012 dan 2013 jumlah industri kecil di Kota Pekanbaru tetap yaitu sebanyak 139 unit, walaupun jumlah usaha tetap, ada perbedaan jumlah tenaga kerja dan jumlah investasi. Pada tahun 2014 mengalami penurunan unit usaha, jumlah tenaga kerja, dan jumlah investasi dari tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2015 terjadi kenaikan unit usaha, jumlah tenaga kerja, dan jumlah investasi. Akan tetapi, pada tahun 2016 terjadi penurunan yang cukup signifikan, jumlah unit usaha yang sebelumnya 137 unit turun menjadi 117, jumlah tenaga kerja

turun dari 1.067 menjadi 760 orang, dan jumlah investasi dari Rp. 24.279.363.000 turun menjadi Rp. 10.097.543.000.

Penurunan jumlah industri kecil di Kota Pekanbaru tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain letak usaha yang kurang cocok untuk membuka usaha, nilai tukar rupiah terhadap dollar yang naik sehingga pemilik industri kecil tersebut kesulitan untuk membeli bahan baku sehingga menyebabkan produksi menurun dari hari ke hari. Hal tersebut menyebabkan terjadinya pengurangan tenaga kerja bahkan ada industri yang gulung tikar atau bangkrut karena tidak bisa menutupi masalah keuangan. Namun demikian, beberapa industri tetap melakukan inovasi baru untuk mempertahankan kelangsungan hidup industri tersebut. Bahkan tenaga kerja yang telah berhenti dengan pengalaman yang cukup, membuka usaha baru yang dapat menyerap tenaga kerja baru.

4.5 Gambaran Umum Industri Tahu di Kota Pekanbaru

Industri tahu merupakan industri pengolahan yang menggunakan bahan baku dari hasil alam yaitu kedelai. Industri tahu tergolong kedalam kelompok industri kecil dikarenakan jumlah tenaga kerja dan modal yang digunakan tidak terlalu besar. Tahu banyak diminati oleh masyarakat Indonesia khususnya Kota Pekanbaru. Selain karena harganya murah, tahu memiliki cita rasa yang nikmat dan juga mengandung banyak gizi yang bermanfaat untuk masyarakat.

Industri tahu di Kota Pekanbaru sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu. Pengusaha tahu sebagian besar adalah masyarakat Pulau Jawa yang pergi merantau ke Kota Pekanbaru. Mereka tertarik untuk membuka industri tahu di

Kota Pekanbaru dikarenakan pada saat itu belum banyak dijumpai industri tahu. Sehingga pada saat ini sudah banyak berkembang industri tahu yang tersebar di beberapa daerah Kota Pekanbaru.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru, jumlah industri tahu yang ada di Kota Pekanbaru hingga tahun 2017 ialah sebanyak 37 unit. Industri-industri tersebut tersebar di setiap kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru. Kecamatan Payung Sekaki merupakan kecamatan dengan jumlah industri tahu terbanyak di Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 17 unit. Sedangkan Kecamatan Tenayan Raya, Senapelan dan Rumbai Pesisir merupakan kecamatan dengan jumlah industri tahu paling sedikit yaitu masing-masing sebanyak 1 unit.

Bahan baku utama dalam pembuatan tahu ialah kedelai yang tersedia di pasar sekitaran Kota Pekanbaru. Para produsen tahu memilih membeli kedelai tersebut di grosiran untuk mendapatkan harga yang murah dibandingkan jika membeli di pedagang eceran. Hal tersebut akan mempengaruhi harga tahu, jika harga bahan baku dibeli dengan harga mahal maka harga tahu juga akan mahal juga. Begitu sebaliknya, jika harga bahan baku dibeli dengan harga murah maka harga tahu juga akan murah.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Responden dan Usaha Responden

Untuk memudahkan mengetahui kondisi dari responden, perlu diamati beberapa hal yang berkaitan dengan responden tersebut. Ada beberapa aspek yang berhubungan dengan responden yang perlu diamati dalam penelitian ini seperti jenis kelamin, tingkat umur, tingkat pendidikan dan lainnya yang menyangkut dengan kegiatan responden.

5.1.1 Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin pemilik industri tahu di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.1 : Frekuensi Jenis Kelamin Responden Industri Tahu di Kota Pekanbaru

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	5	100
2	Perempuan	0	0
	Jumlah	5	100

Sumber: Data Olahan, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pemilik industri tahu di Kota Pekanbaru mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 5 orang atau 100%.

5.1.2 Tingkat Umur Responden

Tingkat umur seseorang dapat digunakan untuk melihat kemampuan atau pengalaman dari seseorang tersebut. Semakin banyak pengalaman seseorang maka semakin baik pula kemampuan seseorang untuk menghasilkan suau barang dalam

proses produksi. Berikut tabel tentang tingkat umur responden pada industri tahu di Kota Pekanbaru.

Tabel 5.2 : Frekuensi Tingkat Umur Responden Industri Tahu di Kota Pekanbaru

No	Tingkat Umur (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	30 – 39	1	20
2	40 – 49	2	40
3	> 50	2	40
Total		5	100

Sumber: Data Olahan, 2018

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan tingkat umur sekitar 30 – 39 tahun yaitu berjumlah sebanyak 1 orang atau 20 %. Kemudian responden dengan tingkat umur sekitar 40 – 49 tahun adalah sebanyak 2 orang atau 40 %. Selanjutnya sebanyak 2 orang atau 40 % responden dengan tingkat umur di atas 50 tahun.

5.1.3 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan pemilik industri tahu di Kota Pekanbaru pada umumnya sangat minim. Hal tersebut bisa dilihat dari tabel dibawah tentang frekuensi tingkat pendidikan responden industri tahu di Kota Pekanbaru.

Tabel 5.3 : Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden Industri Tahu di Kota Pekanbaru

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	SD	3	60
2	SMP	2	40
3	SMA	-	-
Total		5	100

Sumber: Data Olahan, 2018

Pada tabel di atas dapat dilihat jumlah responden industri tahu di Kota Pekanbaru terbanyak hanya memiliki pendidikan SD yaitu sebanyak 3 orang atau 60%. Selanjutnya sebanyak 2 orang atau 40 % responden dengan tingkat pendidikan SMP.

5.1.4 Lama Usaha Responden

Kemampuan suatu usaha dapat dilihat dari lama usaha seseorang dalam menjalankan usaha tersebut. hal itu disebabkan karena semakin lama usaha tersebut berdiri maka usaha tersebut telah dapat dipercaya oleh masyarakat dalam menghasilkan produk yang berkualitas. Berikut tabel tentang frekuensi lama usaha responden industri tahu di Kota Pekanbaru.

Tabel 5.4 Frekuensi Lama Usaha Responden Industri Tahu di Kota Pekanbaru

No	Lama Usaha (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 25	3	60
2	26 – 50	2	40
3	> 51	-	-
Total		5	100

Sumber: Data Olahan, 2018

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa ada sebanyak 3 orang responden atau 60 % dengan lama usaha kisaran 1 – 25 tahun. Kemudian lama usaha dengan kisaran 26 – 50 tahun sebanyak 2 orang atau 40 %. Sedangkan tidak ada responden dengan lama usaha di atas 51 tahun.

5.1.5 Hasil Produksi Industri Tahu di Kota Pekanbaru

Produksi merupakan suatu kegiatan untuk menghasilkan produk yang bernilai jual dan dapat dinikmati oleh konsumen. Tanpa adanya kegiatan produksi,

maka suatu usaha atau industri tidak akan bisa berjalan. Setiap industri pasti akan memproduksi produk yang berbeda-beda baik itu rasa, ukuran, dan lainnya.

Setiap industri tahu yang ada di Kota Pekanbaru bisa menghasilkan tahu yang berbeda-beda setiap tahunnya. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini tentang hasil produksi industri tahu di Kota Pekanbaru tahun 2017.

Tabel 5.5 : Hasil Produksi Industri Tahu di Kota Pekanbaru Tahun 2017

No	Hasil Produksi Tahu (Buah/Bulan)	Jumlah Industri (Unit)	Persentase (%)
1	100.000 – 149.999	-	-
2	150.000 – 299.999	2	40
3	> 300.000	3	60
Total		5	100

Sumber : Data Olahan, 2018

Pada tabel 5.1 dapat dilihat bahwa hasil produksi industri tahu yang ada di Kota Pekanbaru pada tahun 2017 mengalami perbedaan. Tidak ada industri tahu dengan kisaran hasil produksi tahu antara 100.000 – 149.999 Buah/Bulan. Selanjutnya industri yang menghasilkan tahu dengan kisaran 150.000 – 299.999 Buah/Bulan ialah sebanyak 2 unit atau 40%. Sedangkan jumlah industri dengan kisaran hasil produksi > 300.000 Buah/Bulan sebanyak 3 unit atau 60% yang merupakan jumlah industri paling banyak dalam menghasilkan tahu dengan kisaran tersebut.

5.1.6 Jumlah Modal Industri Tahu di Kota Pekanbaru

Modal merupakan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi industri tahu yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Modal biasanya digunakan untuk menyewa tempat usaha, membayar upah karyawan dan membeli peralatan yang diperlukan dalam suatu kegiatan produksi seperti mesin

pengolahan dan bahan baku. Dalam industri tahu, peranan mesin sangat membantu dalam pengolahan bahan baku mentah menjadi tahu yang siap dikonsumsi masyarakat. Hal tersebut karena dengan adanya mesin maka akan memudahkan dalam pengolahan kedelai menjadi tahu.

Dalam industri tahu, penggunaan modal akan mempengaruhi jalannya industri tersebut. Jumlah yang dikeluarkan nilainya bervariasi. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini tentang jumlah modal industri tahu di Kota Pekanbaru.

Tabel 5.6 : Jumlah Modal Industri Tahu di Kota Pekanbaru

No	Modal (Rp)	Jumlah Industri (Unit)	Persentase (%)
1	1.000.000 – 9.999.999	1	20
2	10.000.000 – 19.999.999	3	60
3	> 20.000.000	1	20
Total		5	100

Sumber : Data Olahan, 2018

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 1 unit atau 20 % industri tahu yang mengeluarkan modal awal sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 9.999.999. Selanjutnya terdapat 3 unit industri tahu yang mengeluarkan modal sebesar Rp. 10.000.000 – Rp. 19.999.999 dengan persentase sebesar 60% dari 100%. Kemudian jumlah industri tahu yang mengeluarkan modal > Rp. 20.000.000 ialah sebanyak 1 unit usaha dengan persentase sebesar 20% dari 100%.

5.1.7 Jumlah Bahan Baku Industri Tahu di Kota Pekanbaru

Bahan baku merupakan faktor terpenting dalam suatu industri pengolahan. Tanpa adanya bahan baku maka kegiatan produksi suatu industri tidak akan berjalan dengan baik. Pemilihan bahan baku yang bermutu dan pengolahan yang

maksimal akan menghasilkan produk-produk yang berkualitas dan memuaskan konsumen.

Bahan baku yang digunakan dalam industri tahu ialah kedelai. Jumlah bahan baku yang digunakan setiap industri tahu yang ada di Kota Pekanbaru mengalami perbedaan. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.7 : Jumlah Bahan Baku Industri Tahu di Kota Pekanbaru Tahun 2017

No	Jumlah Bahan Baku (Kg/Bulan)	Jumlah Industri (Unit)	Persentase (%)
1	1.000 – 4.999	-	-
2	5.000 – 9.999	4	80
3	> 10.000	1	20
Total		5	100

Sumber : Data Olahan, 2018

Pada tabel 5.3 terhat bahwa jumlah bahan baku yang digunakan setiap industri tahu yang ada di Kota Pekanbaru bebeda-beda. Tidak ada industri tahu yang menggunakan bahan baku dengan jumlah 1.000 – 4.999 Kg/Bulan. Selanjutnya jumlah industri tahu yang menggunakan bahan baku sebesar 5.000 – 9.999 Kg/Bukan ialah sebanyak 4 unit atau 80%. Selanjutnya terdapat 1 unit industri tahu yang menggunakan bahan baku > 10.000 Kg/Bulan dengan persentase sebesar 20%.

5.1.8 Jumlah Tenaga Kerja Industri Tahu di Kota Pekanbaru

Penggunaan tenaga kerja dalam suatu industri mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan produksi. Tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam industri untuk menjalankan semua kegiatan yang terdapat dalam industri tersebut. tanpa adanya tenaga kerja dalam suatu industri maka kegiatan produksi disuatu industri tidak akan berjalan dengan baik. Setiap tenaga kerja mempunyai

kemampuan yang berbeda-beda tergantung dengan skill dan tingkat pendidikannya.

Dalam industri tahu, tenaga kerja dibutuhkan untuk mengolah bahan baku menjadi tahu yang siap dikonsumsi oleh masyarakat. Jumlah tenaga kerja dalam industri tahu tidak terlalu banyak. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini tentang jumlah tenaga kerja yang bekerja di industri tahu yang ada di Kota Pekanbaru.

Tabel 5.8 : Jumlah Tenaga Kerja Industri Tahu di Kota Pekanbaru Tahun 2017

No	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Industri (Unit)	Persentase (%)
1	1 – 2	-	-
2	3 – 4	3	60
3	> 5	2	40
Total		5	100

Sumber : Data Olahan, 2018

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 tidak terdapat industri yang memiliki tenaga kerja dengan kisaran 1 – 2 orang. Selanjutnya jumlah industri yang memperkerjakan tenaga kerja dengan kisaran 3 – 4 orang ialah sebanyak 3 unit atau 60%. Kemudian terdapat 2 industri tahu yang memiliki tenaga kerja dengan kisaran > 5 orang dengan persentase sebesar 40%. Setiap tenaga kerja tersebut akan bekerja sesuai dengan bidang atau keahliannya masing-masing agar menghasilkan tahu yang berkualitas tinggi.

5.2 Pengaruh Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Tahu di Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dengan menggunakan Program Eviews 9 diketahui pengaruh modal (X_1), bahan baku (X_2) dan tenaga

kerja (X_3) terhadap jumlah produksi tahu (Y) di Kota Pekanbaru dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 03/31/19 Time: 07:05
 Sample: 1 5
 Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4249.067	4581.650	-0.927410	0.5240
Modal (X_1)	0.000421	0.000677	0.622006	0.6458
Bahan Baku (X_2)	38.19385	1.745621	21.87981	0.0291
Tenaga Kerja (X_3)	4116.067	2492.892	1.651121	0.3467
R-squared	0.999951	Mean dependent var		336600.0
Adjusted R-squared	0.999804	S.D. dependent var		96765.70
S.E. of regression	1353.389	Akaike info criterion		17.24917
Sum squared resid	1831661.	Schwarz criterion		16.93672
Log likelihood	-39.12293	Hannan-Quinn criter.		16.41059
F-statistic	6815.776	Durbin-Watson stat		1.903911
Prob(F-statistic)	0.008904			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9

Dari hasil di atas, maka diketahui fungsi persamaan sebagai berikut:

$$Y = -4249.067 + 0.000421 X_1 + 38.19385 X_2 + 4116.067 X_3$$

Dari persamaan di atas, maka dapat diketahui pengaruh dari ketiga faktor produksi tersebut terhadap tingkat produksi industri tahu di Kota Pekanbaru. Berikut akan dijelaskan tentang pengaruh faktor produksi tersebut terhadap produksi industri tahu secara rinci.

5.2.1 Koefisien Regresi

Berdasarkan fungsi persamaan di atas, maka diketahui nilai koefisien dari setiap variabel. Berikut akan dijelaskan maksud dari nilai koefisien setiap variabel tersebut.

1. Konstanta b_0 sebesar -4249.067 artinya besarnya jumlah produksi tahu jika modal, bahan baku, dan tenaga kerja sama dengan 0 adalah -4249.067 Buah/Bulan.
2. Nilai koefisien b_1 sebesar 0.000421 . Hal tersebut berarti variabel modal (X_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah produksi (Y) pada industri tahu di Kota Pekanbaru. Pengaruh positif tersebut artinya jika terjadi penambahan modal sebesar Rp. 1 Juta maka akan menaikkan jumlah produksi tahu sebesar 0.000421 Buah/Bulan.
3. Nilai koefisien b_2 sebesar 38.19385 . Hal tersebut berarti variabel bahan baku (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi (Y) pada industri tahu di Kota Pekanbaru. Pengaruh positif tersebut artinya jika terjadi penambahan bahan baku 1 Kg/Bulan maka akan menambah jumlah produksi tahu sebesar 38.19385 Buah/Bulan.
4. Nilai koefisien b_3 sebesar 4116.067 . Hal tersebut berarti bahwa variabel tenaga kerja (X_3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah produksi (Y) pada industri tahu di Kota Pekanbaru. Pengaruh positif tersebut artinya jika terjadi penambahan tenaga kerja sebanyak 1 orang maka akan meningkatkan produksi tahu sebesar 4116.067 Buah/Bulan.

5.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas (modal, bahan baku, dan tenaga kerja) mampu menjelaskan variabel terikat (produksi tahu). Diketahui nilai R^2 yaitu sebesar $0,999951$. Hal tersebut berarti bahwa sebesar 99% variabel bebas (modal, bahan baku serta

tenaga kerja) sudah mewakili untuk menjelaskan variabel terikat (produksi tahu). Sedangkan sisanya sebesar 1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

5.2.3 Uji T (Uji Parsial)

Uji T merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel bebas secara parsial. Uji T ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat, dengan ketentuan apabila prob. variabel bebas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan apabila prob. variabel bebas $> 0,05$ maka H_0 diterima. Berikut penjelasan mengenai Uji T.

1. Pengujian Pengaruh Modal (X_1) Terhadap Produksi Tahu (Y)

Berdasarkan hasil estimasi, maka diketahui nilai prob. Modal sebesar $0,6458 > 0,05$ maka H_0 diterima. Hal tersebut berarti secara parsial modal tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu di Kota Pekanbaru.

2. Pengujian Pengaruh Bahan Baku (X_2) Terhadap Produksi Tahu (Y)

Berdasarkan hasil estimasi, maka diketahui nilai prob. bahan baku sebesar $0,0291 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal tersebut berarti secara parsial bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi tahu di Kota Pekanbaru.

3. Pengujian Pengaruh Tenaga Kerja (X_3) Terhadap Produksi Tahu (Y)

Berdasarkan hasil estimasi, maka diketahui bahwa nilai prob. tenaga kerja sebesar $0,3467 < 0,05$ maka H_0 diterima. Hal tersebut berarti

secara parsial tenaga kerja mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap produksi tahu di Kota Pekanbaru.

5.2.4 Uji F

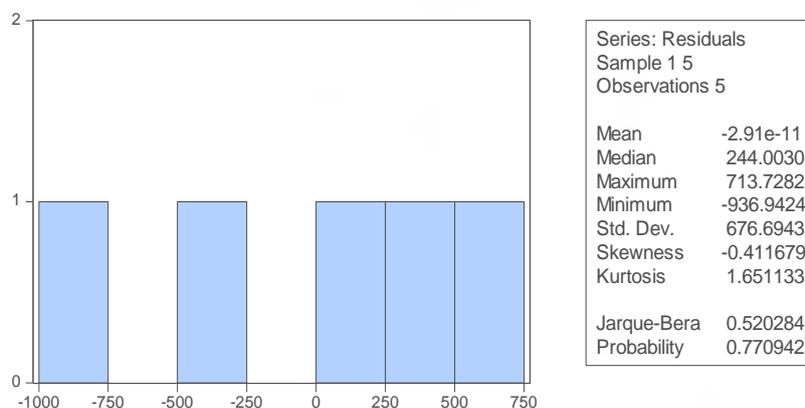
Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap produksi tahu di Kota Pekanbaru. Ketentuan dalam pengujianya ialah jika $F_{prob.} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{prob.} > 0,05$ maka H_0 diterima.

Dari hasil estimasi, diketahui bahwa nilai $F_{prob.}$ sebesar $0,0089 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel modal, bahan baku dan tenaga kerja secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu di Kota Pekanbaru.

5.2.5 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya penyimpangan atas asumsi klasik. Berikut akan dijelaskan hasil analisa pada uji asumsi klasik.

1. Uji Normalitas



Uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut normal atau tidak bisa dilihat dari bentuk histogram residual yang pada umumnya berbentuk lonceng jika mempunyai distribusi normal dan juga melakukan Uji Jarque-Bera.

Dari hasil estimasi regresi, terlihat bahwa grafik histogram residual model regresi tersebut tidak berbentuk lonceng maka kedua variabel tersebut mempunyai distribusi yang tidak normal. Sedangkan jika dilihat menggunakan uji Jarque-Bera diketahui bahwa nilai JB ialah 0,520284 dan nilai *Chi Square* ialah 3,841459. Nilai JB lebih kecil dari nilai *Chi Square* yang berarti model regresi tersebut mempunyai distribusi yang tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 03/31/19 Time: 07:05
 Sample: 1 5
 Included observations: 5

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	20991518	57.30187	NA
X1	4.58E-07	370.5715	37.05990
X2	3.047192	605.5961	36.69619
X3	6214512.	346.0686	17.64271

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan linier antara variabel independen. Adanya hubungan antara variabel dalam satu regresi disebut dengan multikolinieritas. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF dengan ketentuan jika nilai

VIF < 10 maka tidak terkena multikolinieritas, dan jika nilai VIF > 10 maka terkena multikolinieritas.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diketahui nilai VIF dari variabel independen yaitu nilai VIF X_1 ialah 37,05990, nilai VIF X_2 ialah 36,69619, dan nilai VIF X_3 ialah 17,64721. Dapat dilihat bahwa nilai VIF dari ketiga variabel independen tersebut lebih besar dari 10 yang artinya ketiga variabel tersebut terkena multikolinieritas. Hal tersebut berarti antara modal, bahan baku, serta tenaga kerja memiliki hubungan linear di dalam model regresi tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.913623	Prob. F(3,1)	0.4780
Obs*R-squared	4.258256	Prob. Chi-Square(3)	0.2349
Scaled explained SS	0.055454	Prob. Chi-Square(3)	0.9966

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi apakah model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas atau tidak, bisa dilihat dari nilai *chi square* (Obs *R-squared) dan nilai kritis *chi square* dengan ketentuan jika nilai *chi square* lebih kecil dari nilai kritis maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai *chi square* lebih besar dari nilai kritis maka terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, maka diketahui bahwa nilai *chi square* (Obs *R-squared) ialah sebesar 0,2349. Sedangkan nilai

kritis *chi square* ialah sebesar 3,841459. Dapat dilihat bahwa nilai *chi square* lebih kecil dari nilai kritis yang artinya model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

5.3 Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas, maka diketahui bahwa modal memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah produksi tahu di Kota Pekanbaru. Kemudian bahan baku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi tahu di Kota Pekanbaru. Selanjutnya tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah produksi tahu di Kota Pekanbaru.

Sesuai dengan teori Djojodipuro (1994:50) yang menyebutkan bahwa produksi merupakan suatu proses untuk mengolah faktor produksi menjadi suatu produk. Produksi dijalankan dengan menggabungkan atau mengkombinasikan faktor-faktor produksi dalam satu unit usaha atau industri. Faktor produksi mencakup tenaga, alam dengan segala isinya, dan modal. Tanpa adanya faktor produksi maka kegiatan dari produksi tersebut tidak akan bisa berjalan atau dengan kata lain bahan baku tidak bisa diproduksi atau diubah menjadi barang jadi. Oleh karena itu setiap kegiatan produksi membutuhkan faktor-faktor produksi yang menunjang jalannya kegiatan produksi tersebut. Berdasarkan teori yang telah disampaikan Djojodipuro maka hasil penelitian di atas hampir sesuai dengan teori tersebut yaitu faktor produksi mempengaruhi tingkat produksi. Pada penelitian ini, modal tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi, sedangkan pada teori tersebut modal mempengaruhi jumlah produksi.

Selanjutnya Rianto dan Amalia (2010:167) menyebutkan bahwa setiap proses produksi mempunyai landasan teknis, yang dalam teori ekonomi disebut faktor produksi. Faktor produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan (kombinasi) penggunaan input. Setiap produsen mempunyai suatu faktor produksi untuk “pabriknya”. Jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi dalam jumlah yang berbeda-beda juga. Disamping itu, untuk satu tingkat produksi tertentu dapat pula digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda. Dengan membandingkan berbagai gabungan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah barang tertentu dapatlah ditentukan gabungan faktor produksi yang paling ekonomis untuk memproduksi sejumlah barang. Jadi sesuai dengan teori yang disampaikan Rianto dan Amalia tersebut, hasil penelitian di atas telah menunjukkan bahwa jumlah produksi akan ditentukan oleh penggunaan faktor produksi yang jumlahnya berbeda-beda setiap industrinya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Nasrun Safitra tahun 2013 yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Tahu dan Tempe di Kota Makassar, diketahui Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,89096 yang berarti bahwa sekitar 89,88% produksi industri tahu dan tempe dipengaruhi secara bersama-sama oleh variable yang dijelaskan dalam model, sedangkan sisanya 10,12% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar model. Secara parsial variable modal tetap (X_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan, variable bahan baku (X_2) berpengaruh positif dan signifikan, serta variable tenaga kerja (X_3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

produksi industri tahu dan tempe di Kota Makassar. Berdasarkan penelitian tersebut, maka hasil dari penelitian penulis hampir sama dengan hasil penelitian Muhammad Nasrun Safitra tersebut.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil olahan data menggunakan alat analisis Eviews diketahui bahwa Nilai R^2 sebesar 0,999951. Hal tersebut berarti bahwa sebesar 99% variabel bebas (modal, bahan baku serta tenaga kerja) sudah mewakili untuk menjelaskan variabel terikat (produksi tahu). Sedangkan sisanya sebesar 1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
2. Berdasarkan nilai koefisien variabel bebas dan Uji T (Parsial) dapat diketahui bahwa variabel modal (X_1) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah produksi tahu (Y) di Kota Pekanbaru. Kemudian variabel bahan baku (X_2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah produksi tahu (Y) di Kota Pekanbaru. Selanjutnya variabel tenaga kerja (X_3) mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap jumlah produksi tahu (Y) di Kota Pekanbaru.
3. Dilihat dari Uji F (Simultan) diketahui nilai F prob. sebesar $0,0089 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel modal, bahan baku dan tenaga kerja secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu di Kota Pekanbaru.

6.2 Saran

Dari kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka penulis mencoba untuk memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait.

1. Untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan objek yang sama, sebaiknya mencari variabel-variabel lain yang mempunyai pengaruh-pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah produksi tahu.
2. Untuk pengusaha atau pemilik industri tahu, harus lebih memperhatikan penggunaan modal, bahan baku dan tenaga kerja agar produksi tahu bisa meningkat. Hal tersebut karena faktor produksi tersebut mempunyai pengaruh yang positif dalam peningkatan jumlah produksi tahu.
3. Untuk pemerintah dan instansi terkait, diharapkan pemerintah sekitar bisa membina masyarakat atau pemilik industri tahu agar industri tahu di Kota Pekanbaru bisa meningkat dan membuka lapangan pekerjaan yang bisa mengurangi angka pengangguran. Hal tersebut karena semakin banyak tenaga kerja maka akan semakin banyak pula produksi tahu yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Kwartono. 2009. *Kiat Sukses Berburu Modal UMKM*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Adiningsih, Sri. 1991. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Badan Pusat Statistik. *Kontribusi Sektor Industri Terhadap Perekonomian Indonesia 2015*.
- Badan Pusat Statistik. *Kota Pekanbaru Dalam Angka 2018*.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru. *Jumlah Industri Kecil di Kota Pekanbaru 2012-2016*.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru. *Jumlah Industri Tahu di Kota Pekanbaru 2017*.
- Djojodipuro, Marsudi. 1994. *Pengantar Ekonomi Untuk Perencanaan*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Fani Eliana. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Makanan kerupuk Klanting di Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu*. Pekanbaru.
- Mankiw, Gregory. 2000. *Teori Makroekonomi Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Nurimansjah dan Usman. 1987. *Materi Pokok Ekonomi Industri*. Jakarta: Karunika.
- Pradita Eka Permatasari. 2015. *Analisis Pengaruh Modal, Bahan Baku, Bahan Bakar, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Pada Usaha Tahu di Kota Semarang Tahun 2015*. Semarang.
- Rianto dan Amalia. 2010. *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Salim, Emil. 2012. *Kiat Cerdas Wirausaha Aneka Olahan Kedelai*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Soeharno. 2007. *Teori Mikroekonomi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset (Penerbit Andi).
- Soekartiwi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Soetarno. 1990. *Pengelolaan Usaha*. Yogyakarta: Kanisius.

Sukirno, Sadono. 2013. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Supranto. 2016. *Statistik Teori & Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau